

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE SNOWBALL THROWING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BAHRUL AMIN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KISMATIL UMMAH
NIM: 084 141 013

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2018**

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE SNOWBALL THROWING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BAHRUL AMIN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KISMATIL UMMAH
NIM: 084 141 013

Disetujui Pembimbing



Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 19650720 199103 2 001

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE SNOWBALL THROWING
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM BAHRUL AMIN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis

Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd.
NIP: 198208022011012004



Mukattaf, M.Pd.I
NIP: 197804202008011017

Anggota:

1. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. (
2. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D (



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.
NIP: 19760203 200212 1 003



MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ

اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:”dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*



* *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005), 106.

PERSEMBAHAN

Penulisan karya tulis ilmiah ini kupersembahkan untuk keluarga besarku Bani Abubakar, Khususnya Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan do'a, semangat serta dukungan...

Terima kasih karna telah memberikan perhatian yang begitu luar biasa dari dulu hingga sekarang...



ABSTRAK

Kismatil Ummah. 2018. *Penerapan Model cooperative learning tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018*

Pada zaman modern ini masih ada guru yang mengajar dengan menggunakan metodologi mengajar tradisional yang cenderung bersifat otoriter dan berpusat kepada guru. Perlu adanya paradigma baru yang menjadikan siswa sebagai pemeran aktif dalam mendiskusikan informasi dan jawaban berbagai masalah dalam diskusi, menciptakan diskusi yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *Cooperative Learning* tipe snowball throwing merupakan suatu cara untuk membuat variasi suasana pola diskusi.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana perencanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018? 2). Bagaimana pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018? 3). Bagaimana evaluasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan pandangan fenomenologi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah model Miles *and* Huberman mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Serta membuat handout sebagai tambahan referensi. Pada komponen RPP khususnya pada metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, tergambar bahwa guru PAI menerapkan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI yaitu pada pertemuan pertama Materi perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti). 2). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* yang dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran PAI sedikit memodifikasi model tersebut 3). Proses evaluasi menggunakan evaluasi formatif, dengan menggunakan penilaian tes tulis, dan lisan. Evaluasi ini lebih menekankan pada aspek kognitif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *cooperative learning* tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Drs. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
6. Ibu Sofkhatin Khumaidah, M.Pd., M.Ed., Ph.D. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

7. Ibu Riski Kamiati S.Pd. selaku kepala SMP Islam Bahrul Amin, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
8. Guru PAI, khususnya Bapak Hofi Susanto S.Pd. dan seluruh keluarga besar guru SMP Islam Bahrul Amin yang senantiasa membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Akhirnya semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Amiin Ya Rabbal Alamiin.*

Jember, 2 Oktober 2018
Penulis,

Kismatil Ummah
NIM. 084141013

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	43
B. Penyajian dan Analisis Data.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.	Matrik Penelitian
Lampiran 2.	Pedoman Penelitian
Lampiran 3.	Silabus
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 5.	Handout
Lampiran 6.	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 7.	Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 8.	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9.	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 10.	Lembar Pernyataan Keaslian
Lampiran 11.	Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian.....	15
4.1	Keadaan siswa/siswi SMP Islam Bahrul Amin	46
4.2	Data guru	47
4.3	Hasil temuan model cooperative learning tipe snowball throwing	72



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
4.1	Struktur Guru SMP Islam Bahrul Amin	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Pendidikan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membangun dan mencerdaskan anak bangsa, khususnya di sekolah-sekolah dimana proses belajar mengajar dan evaluasi pendidikan berlangsung. Kendala dalam dunia pendidikan saat ini pada umumnya terletak pada kesulitan para siswa dalam menangkap informasi. Setiap guru harus mampu mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini, guru telah dituntut untuk menguasai beragam strategi, metode, teknik maupun model pembelajaran. Karena, guru yang memiliki kompetensi dalam mengelola kelas akan berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

¹ Sekretariat Negara, UU RI 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Diantara tantangan pembelajaran yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode atau model pembelajaran. Mengingat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sering kali disebut sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik bahkan dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Sebuah adagium mengatakan bahwa “*At – Thariqat Ahamm min Al-Maddah*” (metode atau model pembelajaran jauh lebih penting dari pada materi). Artinya bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi dan disukai oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak begitu menarik. Sebaliknya materi yang cukup menarik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Karenanya, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Dalam sebuah hadits, nabi Muhammad SAW pun juga mengajarkan kita bahwa model pembelajaran itu penting dan harus menggunakan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun bunyi hadits tersebut adalah:

حد ثنا محمد بن يوسف قال . ا خبرنا سفيا ن عن الاعمش عن ابي وائل عن ابن مسعود قال كان النبي صلى الله عليه وسلم يتحو لنا بالموعة في الايام كراهة السامة علينا (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Muhammad bin Yusuf, dari Sufyan, dari Al A’mary, dari Abi Wa’il, dari Ibnu Mas’ud yang mengatakan : “Bahwa Nabi SAW selalu mengatur waktu ketika memberi nasihat-nasihat kepada kita dalam beberapa hari karena khawatir kita menjadi bosan.” (HR. Bukhori)

Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad dalam memberikan nasihat-nasihatnya dilakukan dalam beberapa hari karena khawatir umatnya akan menjadi bosan, dapat dilihat bagaimana nabi Muhammad sangat memperhatikan tentang metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan dakwah-dakwahnya agar umatnya tidak merasa bosan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Ketepatan pemilihan model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu desain pembelajaran yang dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.²

Macam-macam model pembelajaran salah satunya adalah *cooperative learning*.

Cooperative learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen, maksudnya yaitu dalam satu kelompok ada siswa yang laki-laki dan perempuan, yang memiliki nilai tinggi sampai yang terendah.³ Pembelajaran kooperatif learning adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan cooperative learning bisa menciptakan

²Agus Suprijono, *Metode dan Model-Model mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 46.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran, Cet. 2* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 202.

interaksi antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dan pendidik. Pembentukan kelompok bertujuan agar peserta didik dapat teratur dan saling bekerjasama.

Model *Cooperative learning* memiliki banyak tipe, diantaranya: *Jigsaw*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Team Game Tournamen (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Snowball Throwing*, dan metode struktural. Penelitian ini lebih terfokus kepada model *Cooperative learning* tipe *snowball throwing* yang merupakan salah satu pembelajaran aktif, di mana pelaksanaannya melibatkan banyak siswa. Peran guru hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik yang akan dipelajari dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* ini yaitu SMP Islam Bahrul Amin yang mana sekolah ini merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl.PB. Sudirman/Sel. RSD Ajung Kalisat, yang didirikan oleh KH Saiful Bahri. SMP Islam Bahrul Amin ini berdiri sejak tahun 2012,⁵ memang baru berumur 7 tahun sejak sekolah SMP Islam Bahrul Amin ini berdiri, proses belajar mengajarnya pun dahulu masih cenderung menggunakan metode ceramah, yang notabennya guru yang harus aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peserta didik hanya menerima stimulus dari guru itu sendiri yang menjadikan peserta didik tersebut pasif. Akhirnya sepanjang perjalanan dari tahun ke tahun sekolah ini telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan dari segi

⁴ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 91.

⁵ Dokumentasi SMP Islam Bahrul Amin

sarna dan prasarana, jumlah peserta didik, dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, oleh karena itu sekolah membuat kebijakan bahwasanya proses pembelajaran mulai dari sekarang harus diubah dan harus melakukan inovasi menjadikan proses pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Dengan mengubah cara belajar peserta didik menjadi aktif diharapkan peserta didik mampu bersaing dengan sekolah maju, karena tujuan dari sekolah ini adalah sekolah mampu bersaing dengan sekolah maju.⁶ Dalam hal ini pihak sekolah sepenuhnya memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran dalam melakukan inovasi, salah satunya yaitu menggunakan *Cooperative Learning* tipe *snowball throwing* khususnya pada mata pelajaran PAI, melihat peserta didik dari tahun ke tahun semakin bertambah akhirnya guru mata pelajaran PAI memilih pelajaran yang *Cooperative* (berkelompok) dengan begitu interaksi antara siswa meningkat dan diharapkan peserta didik mendapatkan sesuatu didalamnya dengan cara menyelesaikan masalah secara berkelompok.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di SMP Islam Bahrul Amin berbeda dengan penerapan *snowball throwing* umumnya, seperti yang kita ketahui penerapan tipe ini memakan banyak waktu mulai dari membagi kelompok, kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut akan dilempar kepada peserta didik lainnya, kemudian masing masing peserta didik diminta membaca jawaban atas pertanyaan yang diperoleh. Hal ini jelas membutuhkan banyak waktu dan

⁶ Riski Kamiati, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

cenderung banyak peserta didik yang belum membacakan jawaban dari pertanyaan yang diperoleh maka dari itu guru PAI di sekolah SMP Islam Bahrul Amin sedikit memodifikasi model *snowball throwing* yaitu dengan cara membuat 1 pertanyaan per 1 kelompok, dengan begitu masih ada waktu yang tersisa untuk mengevaluasi dan mengklarifikasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.⁷ Selain itu masih ada hal lainnya yang sedikit di modifikasi dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di SMP Islam Bahrul Amin yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan memahami materi pembelajaran secara keseluruhan, serta bertujuan agar Snowball Throwing tidak sekedar sebuah permainan, melainkan sebuah metode yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018*.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?

⁷ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember, 27 Januari 2018.

3. Bagaimanakah evaluasi model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan strategi pembelajaran dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan memberi kontribusi dalam menambah literature dalam bidang pengetahuan khususnya tentang penerapan model *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*

c. Bagi SMP Bahrul Amin

Dapat dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah penerapan Model

Cooperative Learning tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin, maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari “terap” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktekkan.⁸ Di dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern penerapan artinya pemasangan, pengenalan atau mempraktekkan sesuatu yang sesuai aturan.⁹ Dari pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan atau mempraktekkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru.

2. Model *Cooperative learning*

Model *cooperative learning* terdiri dari tiga kata yaitu “model” “*cooperative*” dan “*learning*”. Kata Model dalam konteks pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰ Kata *Cooperative* berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu

⁸ Tim Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1059.

⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 1898), 536.

¹⁰ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 2.

satu sama lain sebagai sebuah tim, sedangkan *learning* dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran yang merupakan terjemahan dari *instruction*. *Cooperative Learning* diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari sesuatu melalui berbagai macam media sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sumber fasilitator dalam belajar mengajar.¹¹ Jadi, model *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang berdasarkan kelompok, yang terdiri dari beberapa siswa untuk memecahkan suatu masalah dan memahami suatu konsep serta mempunyai tujuan yang sama.

3. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing merupakan salah satu pembelajaran aktif, di mana pelaksanaannya melibatkan banyak siswa. Peran guru hanya sebagai

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 102

¹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8.

pemberi arahan awal mengenai topik yang akan dipelajari dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.¹³

Snowball Throwing dapat diartikan melempar bola salju. Dalam konteks model pembelajaran *snowball throwing*, bola salju yang peneliti maksudkan disini merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa, kemudian di lempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya menuju ke arah kedewasaan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Agama Islam adalah aturan atau perilaku umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah melalui orang-orang pilihan-Nya, yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi yang mengajarkan untuk beriman kepada adanya Allah.¹⁴

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang

¹³ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), 91.

¹⁴ Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 12.

telah diyakini, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

Jadi, maksud dari penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu penerapan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat lebih mudah memahami dan mengingat isi materi tentang pendidikan agama Islam dengan cara melibatkan siswa secara kelompok dalam proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Yang bertujuan untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka ada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

¹⁵Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008),16.

penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi: latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Makhzun, 2014, dengan judul *“Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”*
2. Sulung Ariffiana, 2016, dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup”*
3. Uswatun Hasanah, 2017, dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTSN Jeureula Aceh Besar”*

Penelitian yang direncanakan dalam proposal ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dan persamaannya disajikan dalam tabel berikut:

IAIN JEMBER

Table 2.1
Tabel Perbandingan Penelitian yang Relevan dengan Judul Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Makhzun	Implementasi Metode <i>snowball throwing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 Mi Nu 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015	Meneliti tentang Snowball Throwing Menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada penerapan metode <i>snowball throwing</i>. • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian PTK. Sedangkan penelitian ini tidak.
2	Sulung Ariffiana	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Aktifitas Dan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup	Meneliti tentang Snowball Throwing	penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif.
3	Uswatun Hasanah	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing</i>	Menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada peningkatan keakifan dan hasil belajar siswa. Sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di Mtsn Jeureula Aceh Besar		penelitian ini lebih terfokus pada penerapan metode <i>snowball throwing</i> .

B. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktifitas belajar mengajar.¹⁶ Model-model pembelajaran memiliki banyak variasi, salah satunya yaitu model *cooperative learning*

Cooperative Learning merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 5 orang.¹⁷

Cooperative Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem

¹⁶Trianto M.Pd, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (Jakarta: Kencana), 21-22.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 202.

belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹⁸

Dalam *cooperative learning* siswa dilatih untuk bekerja sama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatorik. Selain itu, para siswa juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar masing-masing tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang di dasarkan atas kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam tugas mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Terdapat

¹⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok* (Pekan Baru: Alfabeta, 2007), 15.

¹⁹ Jamal makmur, *Tips Efektif Cooperative Learning* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

beberapa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:²⁰

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim.

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses *cooperative learning*. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.

3) *Face to Face Interaction*

Berarti hubungan yang langsung terjadi antarsiswa tanpa melalui perantara. Dalam hal ini, tidak ada penonjolan kekuatan individu. Sebab, hanya ada pola interaksi dan perubahan verbal di antara mereka yang meningkat akibat hubungan timbal balik yang bersifat positif. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), 224.

c. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

Snowball Throwing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.²¹

Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain kemudian masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola,

²¹ Ismail, *Model Model Pembelajaran Mutakhir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 27

²² Agus Suprijono, *Model-Model pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011), 8.

kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya

d. Tujuan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

Tujuan pembelajaran Model *Snowball Throwing Cooperative Learning* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.²³

e. Langkah-langkah model *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing*

1) Perencanaan

Peraturan Permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran ,

²³Asrori, *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010)

kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁴

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²⁵ Sehingga Perencanaan pembelajaran dapat diartikan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²⁶

Perencanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran lainnya, yaitu menyusun silabus dan RPP.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.²⁷ yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

²⁴ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

²⁵ Sugeng listyo prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

²⁶ Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 10.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4.

b) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.²⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis pendidik

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, komponen

RPP terdiri atas berikut:²⁹

(1) Identitas Mata Pelajaran

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 183.

²⁹ Ai Sri Nurhayati, *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK* (Jakarta : PUSTIKOM, 2012), 23.

- (2) Standar Kompetensi
 - (3) Kompetensi Dasar
 - (4) Indikator Pencapaian Kompetensi
 - (5) Tujuan Pembelajaran
 - (6) Materi Pembelajaran
 - (7) Alokasi Waktu
 - (8) Metode Pembelajaran
 - (9) Kegiatan Pembelajaran
 - (10) Penilaian Hasil Belajar
 - (11) Sumber Belajar
- 2) Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yaitu³⁰

Tabel 2.2

langkah-langkah Cooperative Learning tipe Snowball Throwing

Fase	Langkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan	-Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa
Fase 2 Menyajikan informasi	-Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	-memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> -Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa
Fase 4	-Memanggil ketua kelompok dan

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 175.

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok -Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok -Memberikan selembar kertas kepada setiap siswa dan meminta siswa tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru -Meminta setiap siswa untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada siswa lainnya -Meminta setiap siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari siswa lain pada kertas kerja tersebut
Fase 5 Evaluasi	-Guru meminta setiap siswa untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari siswa lain
Fase 6 Memberi penilaian/penghargaan	-Memberikan penilaian terhadap hasil kerja.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang di tetapkan.³¹

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar, yaitu :

³¹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

a) Tes Formatif

Tes formatif merupakan salah satu jenis tes yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu/ dua unit pembelajaran. Hasil tes formatif terutama digunakan untuk memonitor apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran. Titik berat tes formatif adalah pada pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik, bukan penyebab kesulitan belajarnya.

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feed back*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu sebagai berikut:

(1) Manfaat bagi guru, antara lain:

- (a) Guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai oleh peserta didik.

(b) Guru memperkirakan penilaian sumatif

(2) Manfaat bagi peserta didik, antara lain:

Dalam belajar berkelanjutan, peserta didik harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran. Melalui penilaian formatif peserta didik akan mengetahui butir-butir soal mana yang sudah betul-betul dikuasai dan butir-butir soal mana yang belum dikuasai.

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe

Snowball throwing

1) Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing*

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- f) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- g) Ketiga aspek kognitif, afektif, psikomotor dapat tercapai.

2) Kekurangan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d) Memerlukan waktu yang panjang.
- e) Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- f) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat siswa.³²

g. Manfaat Model *Cooperative Learning Tipe Snowball throwing*

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran *Snowball Throwing* diantaranya ada unsur permainan

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 176-177.

yang menyebabkan metode ini lebih menarik perhatian murid. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
- 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
- 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.³³

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, pendidikan berasal kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³⁴

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *peadagogi* yang berarti pendidikan dan *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri

³³ Asrori, *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 3.

³⁴ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (bandung: M2s, 1996), 88.

sendiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).³⁵

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *salima-yaslimu-salamatan-islaman* yang artinya tunduk, patuh, beragama Islam. Kata Islam juga bentukan dari kata *istislam* (penggerakan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah), *salam* (keselamatan) dan *salima* (kesejahteraan). Secara harfiah Islam juga dapat diartikan menyerahkan diri, selamat atau kesejahteraan.³⁶

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama

³⁵ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 11.

³⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaif, 2012), 47.

Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³⁷

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencangkup aspek koqnitif (pengetahuan), tatapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesame manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁸

Secara umum, ruang lingkup dari pendidikan agama islam yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:³⁹

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agam islam.
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam. dimensi penghayatan
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam.
- 4) Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran islam yang diimani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu

³⁷Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 16.

³⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 23.

³⁹Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 28.

menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dari kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenan dengan seluruh dari kepribadian seseorang, berkenan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Tujuan Pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan islam se-indonesia, tanggal 7-11 mei 1960 di Cipayung-Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi luhur menurut ajaran Islam.

Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Oleh karena itu, pendidikan islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan

otak, penalaran, perasaan, dan indera pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan, pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Jadi, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semetinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah adalah untuk menjadi hambanya yang memperhambakan diri (beribadah) kepadanya.⁴⁰



⁴⁰ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (JUVENILE DELINQUENCY)* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada), 33-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena untuk mendeskripsikan data-data atau fakta yang diperoleh di lapangan dan untuk menjawab fokus penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pandangan fenomenologi. *Field research* yaitu peneliti langsung terjun melakukan pengamatan terhadap kondisi serta benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴¹ Jadi peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*. Adapun dengan pandangan fenomenologi karna, menurut Brouwer.⁴² fenomenologi itu merupakan suatu cara berpikir khas yang berbeda dengan seorang ahli suatu ilmu, begitu pula pada penelitian ini yang mana dalam penelitian ini ada sedikit ciri khas/keunikan yang membedakan antara model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* di SMP Bahrul Amin dengan model *cooperative learning* tipe *snowball throwing* pada umumnya.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 158.

⁴² Brouwer, *Psikologi Fenomenologi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1984), 102.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Islam Bahrul Amin yang beralamat di Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung. Lembaga ini merupakan sekolah swasta yang masih menerapkan kurikulum KTSP, akan tetapi lembaga ini sudah mampu menerapkan beberapa model pembelajaran, salah satunya yaitu model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*. Hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti memilih lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian.

C. Subyek penelitian

Subyek pada penelitian didasarkan menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴³

Dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang dalam mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut dengan key informan.

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive* karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang proses dan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*, Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Islam Bahrul Amin

Kepala sekolah SMP Islam Bahrul Amin ini yang secara otomatis nantinya dipilih oleh peneliti Untuk memperoleh informasi tentang

⁴³ Humidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan laporan Penelitian* (Malang: UMM PRESS, 2010), 89.

kondisi sekolah serta Untuk memperoleh informasi tentang model pembelajaran yang di terapkan di sekolah SMP Bahrul Amin.

2. Guru PAI SMP Islam Bahrul Amin

Guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Barul Amin ini berjumlah satu orang yang secara otomatis nantinya akan dijadikan informan untuk memperoleh informasi tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Peserta Didik

Peneliti melakukan penelitian ini yaitu pada kelas VII (VII a, VII b) yang siswanya berjumlah 70 orang, adapun siswa yang dijadikan subyek penelitian ini berjumlah 6 orang yang mana tiap-tiap kelas diambil sebanyak 3 orang siswa. Pemilihan subyek penelitian ini di dasarkan pada beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa yang dianggap aktif, malas dan biasa-biasa saja, alasan pemilihan subyek penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon para siswa mengenai pelaksanaan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing , serta untuk mengetahui kondisi peserta didik pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar data yang ditentukan maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Hasil observasi berupa aktifitas kejadian peristiwa objek kondisi atau suasana tertentu.

Bagian ini mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu; observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok, berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah observasi yang mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan dan merasakan suka duka sumber data
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi
- c. Observasi terus terang atau tersamar adalah observasi yang dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka dengan ikut membagi kelompok

⁴⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

secara heterogen. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan pembelajaran. Agar observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi proses dan perilaku.⁴⁵

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif SMP Islam Bahrul Amin
- b. Proses Penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Kondisi peserta didik ketika penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶ dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁴⁷

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Social dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 52.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 319.

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- a. Dari Kepala sekolah, data yang diperoleh yaitu Visi, Misi serta informasi tentang model pembelajaran yang di terapkan di sekolah SMP Islam Bahrul Amin.
- b. Dari guru PAI, data yang diperoleh yaitu informasi tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Dari peserta didik, data yang diperoleh yaitu tentang pelaksanaan *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*, berhasil atau tidaknya penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* serta untuk mengetahui pendapat/argumen (respon) peserta didik mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing*

3. Dokumenter

Metode dokumenter digunakan untuk mencari data mengenal hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumenter yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.⁴⁸

⁴⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumenter dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMP Islam Bahrul Amin
- b. Profil SMP Islam Bahrul amin
- c. Data guru dan karyawan SMP Islam Bahrul Amin
- d. Data peserta didik SMP Islam Bahrul Amin
- e. Foto kegiatan pembelajaran model model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014),330.

⁵⁰Djam'an Satori dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 201

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ferification*.⁵¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵³ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan teknik. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

⁵² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2007), 104.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241.

dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, adalah cara untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Misalnya: kepala SMP Bahrul Amin, guru kelas/guru PAI, dan siswa.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:⁵⁴

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

- a. Penyusunan rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks.
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Bahrul amin

SMP Islam Bahrul Amin sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang didirikan pada Tahun 2012 adalah untuk menampung serta memfasilitasi santriwan - santriwati yang putus sekolah dan ingin menempuh ke jenjang berikutnya, juga untuk menampung lulusan/tamatan SD/MI yang terdapat disekitar lokasi yang berada di kecamatan kalisat. SMP Islam Bahrul Amin yang beralamatkan lengkap di Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung – kalisat merupakan sekolah yang didirikan dibawah naungan yayasan Bahrul Amin Al Kholili di pimpin oleh KH. Saiful Bahri, beliau merupakan seorang pemuka agama yang dikenal masyarakat luas khususnya dikecamatan kalisat dan sekitarnya.

Sepanjang perjalanan dari tahun ke tahun sekolah ini telah banyak mengalami kemajuan dan perubahan dari segi sarana dan prasarana, jumlah peserta didik dan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Saat ini SMP Islam Bahrul Amin memiliki peserta didik sebanyak kurang lebih 200 orang yang awalnya hanya sebanyak 16 orang. Awalnya memang unuk memfasilitasi santri-santri yang putus sekolah tetapi seiring berjalannya waktu SMP Islam Bahrul amin semakin di kenal masyarakat luas dan mulai berkembang tiap tahunnya.

Identitas lembaga

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Bahrul Amin
 b. Alamat : Jl. PB Sudirman/Sel. RSD

Ajung

- c. Kecamatan : Kalisat
 d. Kabupaten : Jember
 e. No. Telp : 085784944214
 f. Tahun Berdiri : 2012
 g. Rekomendasi Bupati : 421.3/1184.2/310/2012
 h. NSS : 202052424337
 i. NPSN : 20583917
 j. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Bahrul Amin Al-

Kholili

- k. Identitas Kepala Sekolah :
 l. Nama Kepala Sekolah : Riski Kamiati
 m. SK Yayasan : 022/YBAA/VII/2017
 n. Pendidikan Terakhir : Pendidikan Bahasa Inggris

Kesehatan, dan Rekreasi

- o. Alamat : Jl. M.H. Thamrin RT 002
 RW 009
 p. Desa : Ajung
 q. Kecamatan : Kalisat
 r. Status Tanah : Wakaf

- s. Luas : 1303 m²
- t. Jumlah Guru/Karyawan : 15
- u. Jumlah Siswa : 169 (7 ROMBEL)
- v. RKB : 3 (Luas 212 m²)
- w. Kantor : 1 (Luas 35 m²)
- x. NPWP : 31.647.666.2.626.000

2. Visi misi dan tujuan SMP Islam Bahrul amin

- a. Visi: Berilmu, bertaqwa, dan berakhlaqul karimah
- b. Misi
 - 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada allah SWT
 - 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknologi
 - 3) Mencetak siswa kreatif dan handal yang berakhlaqul karimah
 - 4) Menumbuhkan wawasan dalam beragama, berbangsa dan bernegara
 - 5) Kompetitif dalam IPTEK dan keolahragaan yang berprestasi
- c. Tujuan
 - 1) Agar sekolah terus meningkatkan kelembagaan minimal dapat mencapai akreditasi B
 - 2) Pengalaman ajaran agama dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Sekolah mampu bersaing dengan sekolah maju
 - 4) Guru dan siswa diharapkan mampu melaksanakan tugas dan kewajiban sekolah dengan penuh tanggung jawab.

3. Keadaan siswa SMP Islam Bahrul amin

Tabel 4.1

Keadaan siswa SMP Islam Bahrul amin

L	P	Total	Jumlah Rombel	L	P	Total	Jumlah Rombel	L	P	Total	Jumlah Rombel
27	41	68	3	35	15	50	2	25	26	51	2



4. Data Guru

Tabel 4.2

Data Guru SMP Islam Bahrul Amin

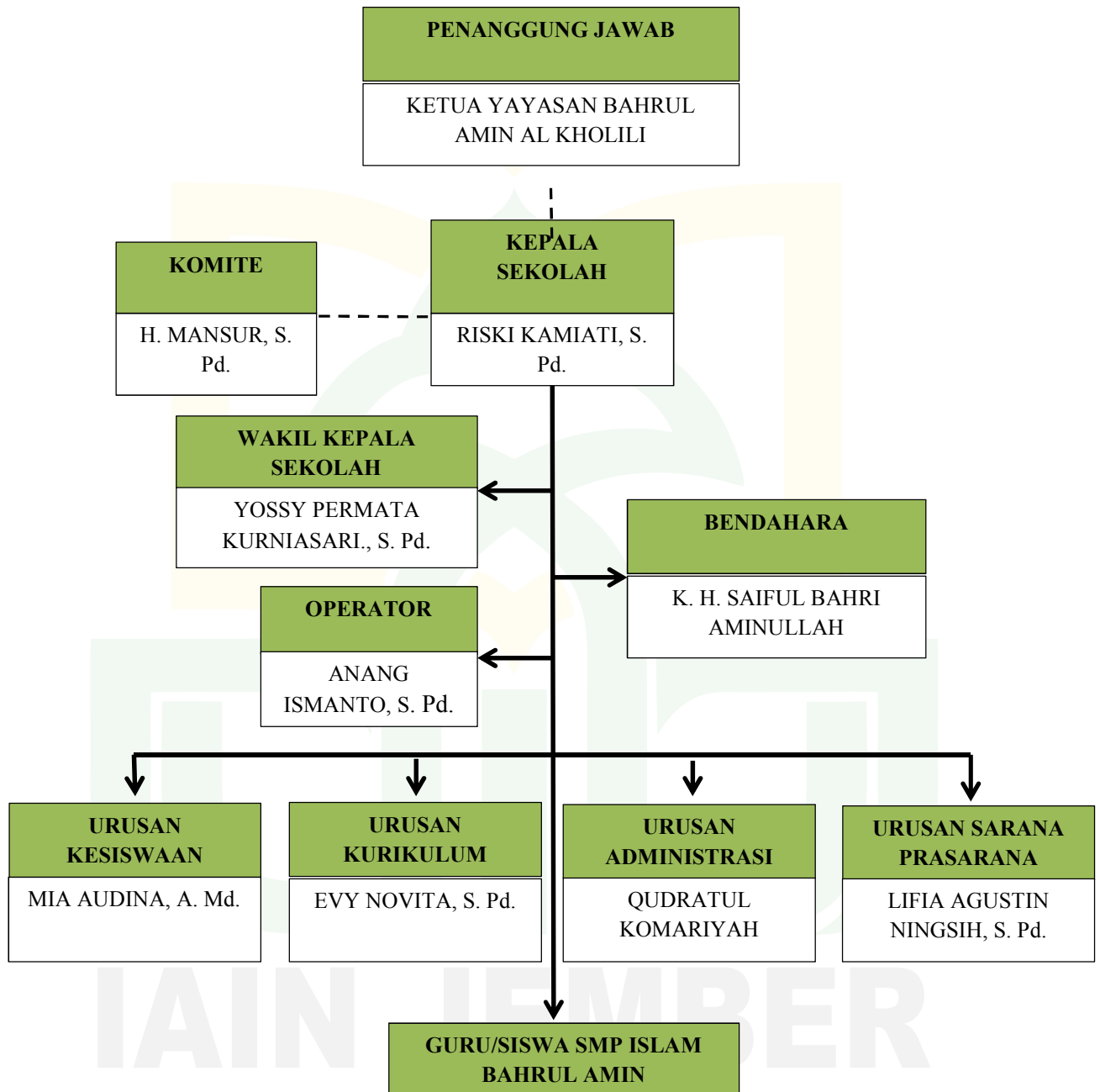
NO	NAMA	L/P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MULAI TUGAS	TUGAS MENGAJAR
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	H. M. Sunarwi, A. Md.	L	Jember, 22 Juli 1947	Pembina	D3 IAIN Surabaya	1 April 2012	Aswaja dan Bahasa Daerah
2.	Riski Kamiati, S. Pd	P	Jember, 05 Mei 1991	Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Biologi	12 Juni 2013	Bahasa Indonesia dan IPS
3.	Yossy Permata Kurniasari, S. Pd.	P	Jember, 02 Juni 1994	Wakil Kepala Sekolah	S1 Pendidikan Matematika	19 September 2016	Matematika
4.	Anang Ismanto S. Pd.	P	Bondowoso, 05 Agustus 1985	Operator	S1 Pendidikan Matematika	1 Desember 2016	-
5.	Evy Novita, S. Pd.	P	Jember, 02 November 1976	Urs. Kurikulum	S1 Pendidikan Biologi	12 Juni 2013	IPA
6.	Lifia Agustin Ningsih, S. Pd.	P	Jember, 13 Agustus 1988	Urs. Sarana dan Prasarana	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	15 Juli 2012	Bahasa Inggris
7.	Qudratul Komariyah	P	Jember, 28 Juli 1994	Urs. Administrasi	SMA	18 Juli 2016	-
8.	Mia Audina, A. Md	L	Jember, 26 April 1993	Urs. Kesiswaan	D3 Manajemen Informatika	8 November 2016	TIK
9.	Hofi Susanto, S. Pd. I.	L	Jember, 01 Desember 1987	Guru	S1 Pendidikan Agama Islam	15 Juli 2012	PAI
10.	Idrus Hafif, S. Pd.	L	Jember, 07 September 1991	Guru	S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi	15 Juli 2012	PJOK dan SBK

1	2	3	4	5	6	7	8
11.	Hafida, S. Pd.	P	Bondowoso, 12 Juni 1987	Guru	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	18 Juli 2016	Bahasa Inggris
12.	Myke Rahmawati, S. E.	P	Jember, 11 Maret 1983	Guru	S1 Ekonomi Manajemen	5 Januari 2017	IPS
13.	Fathur Rahman	L	Pamekasan, 03 Februari 1998	Guru	SMA	17 Juli 2017	Aqidah Akhlak
14.	Sriyanti, S. Pd.	P	Jember, 23 September 1979	Guru	S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	31 Juli 2017	PKn
15.	Adi Suyanto	L	Jember, 15 Maret 1970	Karyawan	SMA	15 Juli 2012	-
16.	Mukhlis	L	Jember, 07 Mei 1991	Karyawan	SMA	15 Juli 2012	-

IAIN JEMBER

5. Struktur organisasi sekolah

Bagan 4.1



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Instruksis

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, Sebagai bukti dan hasil dari penelitian maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018*. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya peneliti memaparkannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Perencanaan penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam PAI. Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diharapkan dengan adanya rencana ini para guru lebih siap dalam menerapkan strategi-strategi atau model pembelajaran

yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. RPP sebagai bukti adanya rencana kegiatan yang dilaksanakan di kelas, Dengan adanya RPP maka dapat diketahui dengan jelas langkah-langkah apa saja yang akan dilaksanakan guru selama pembelajaran di kelas. begitu juga dengan penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI yang diterapkan oleh bapak Hofi Susanto S. Pd selaku guru PAI di SMP Islam Bahrul Amin, selain bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan beliau juga menginginkan agar peserta didik tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebagai persiapan mengajar guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Amin menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Kurikulum yang digunakan SMP Islam Bahrul Amin adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sesuai pernyataan dari ibu Riski

Kamiati S. Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP mengacu pada penetapan badan standart nasional pendidikan di SMP, yang mana untuk saat ini masih efektif untuk pengembangan mutu pendidikan atau pembelajaran di sekolah serta sesuai dengan apresiasi

masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan dengan kebutuhan belajar siswa. Dan didalam KTSP mbak...pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya, akan tetapi guru-guru disini belum mampu menyusun silabus sendiri, masih mengadopsi model silabus dari depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.⁵⁵

Salah satu guru di SMP Islam Bahrul Amin Evy Novita S.Pd.

selaku urusan Kurikulum juga mengatakan bahwa:

Jadi kan gini kurikulum yang kami gunakan disini adalah kurikulum KTSP otomatis silabusnya memang seharusnya dibuat sendiri dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tapi untuk masalah pengembangan silabus seperti guru-guru disini belum bisa jadi masi meniru silabus dari depdiknas kemudian ditelaah baru disesuaikan dengan sekolah untuk silabus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator idealnya dipahami guru.⁵⁶

Hal ini diperkuat oleh bapak Hofi mengenai perencanaan pembelajaran dalam pembuatan silabus pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam beliau mengatakan bahwa:

untuk penyusunan silabus saya melihat contoh-contoh yang sudah ada mbak seperti disekolah ini kan silabusnya nyonto (ngadopsi) model silabus dari depdiknas terus di kembangkan sendiri dan disesuaikan dengan kondisi sekolah, kemudian dari silabus ini saya jadikan acuan untuk menyusun RPP, hal ini memudahkan bagi saya karena di dalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Islam Bahrul amin yaitu kurikulum KTSP yang mana

dalam pembuatan silabus masih mengadopsi dari depdiknas yang nanti di

⁵⁵Rizki Kamiati, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2018.

⁵⁶Evy Novita, *wawancara*, Jember, 16 Maret 2018.

⁵⁷Hofi Susanto, *wawancara*, Jember, 29 januari 2018

telaah dan di sesuaikan kondisi sekolah, kemudian dari silabus tersebut di jadikan acuan untuk membuat RPP.

Selanjutnya persiapan pembelajaran yang disusun oleh bapak Hofi Susanto berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hofi Susanto mengenai penyusunan RPP di SMP Islam Bahrul Amin:

untuk RPP saya membuatnya jadi satu mbak untuk beberapa kali tatap muka, soalnya kebetulan saya masih ada kesibukan-kesibukan lain yang harus di selesaikan dan secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP saya tidak mengalami kesusahan atau hambatan insya allah..., karna kan sudah ada panduannya dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus. Tahapnya mulai dari menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi pokok atau pembelajaran, Metode, Strategi atau Model Pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian, yang susah itu mengatur metode, strategi, atau model pembelajarannya mbak karna kan selain menyesuaikan dengan materi juga harus disesuaikan dengan murid, jadi harus pintar-pintar gurunya cari model pembelajaran yang gimana caranya peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru itu sendiri, yang saya mau mereka memecahkan masalah sendiri mencari solusi sendiri, syukur-syukur mereka mendapatkan sesuatu atau menemukan sesuatu di dalamnya. Karna saya juga ingin kalo anak-anak didik saya tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah maju.⁵⁸

⁵⁸ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada ibu Riski Kamiati selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

saya memang mewanti wanti para guru yang mengajar di sekolah ini untuk se kreatif mungkin dalam membuat RPP serta menyampaikan pelajaran dan saya berharap model pembelajaran yang di terapkan mampu memotivasi siswa, menjadikan siswa lebih berkembang ke arah yang positif terutama PAI karna pada dasarnya sekolah ini adalah sekolah Islam (SMP Islam Bahrul Amin) yang notabennya didirikan oleh yayasan Islam jadi saya mau bukan hanya pelajaran seperti bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan lain sebagainya, tapi PAI juga harus menonjol sehingga kita mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Karna salah satu tujuan dari SMP Islam Bahrul Amin ini adalah Sekolah mampu bersaing dengan sekolah maju. Jadi mungkin dengan cara ini sekolah SMP Islam Bahrul Amin bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain.⁵⁹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam penyusunan RPP bapak Hofi membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali tatap muka, dalam pembuatan RPP guru mata pelajaran Agama Islam menjadikan silabus sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Untuk pemilihan model pembelajaran baik strategi atau metode bapak Hofi sendiri harus memilih bukan hanya di sesuaikan dengan materi tapi juga di sesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga diharapkan peserta didik mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain karna sesuai dengan tujuan sekolah yaitu sekolah mampu bersaing dengan sekolah maju.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa dalam penyusunan RPP, seorang guru harus mencerminkan indikator serta tujuan yang jelas dari pelajaran yang diberikan sehingga Rencana Pelaksanaan

⁵⁹ Rizki Kamiati, *Wawancara*, Jember 16 maret 2018

Pembelajaran (RPP) tersebut mampu menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tercermin Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Model Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran meliputi (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), Sumber Belajar, serta Penilaian. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan waktu 10 menit, kegiatan inti 60 menit, dan penutup 10 menit.⁶¹

Selanjutnya dalam persiapan pembelajaran sebuah metode, strategi maupun model pembelajaran juga sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, didalam perencanaan mengenai model pembelajaran beliau mengemukakan:

di dalam perencanaan, dalam menggunakan metode saya lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif (pembelajaran berkelompok) sebenarnya saya sudah banyak mencoba strategi-strategi dan metode-metode pembelajaran, ya...di sesuaikan dengan isi materi lah, kalo materinya sedikit saya menggunakan ceramah, tetapi kalo materinya banyak saya cenderung menggunakan model pembelajaran yang kooperatif (berkelompok), untuk ukuran SMP mungkin diskusi terlalu berat mbak kalo tidak diselingi dengan permainan, jadi untuk model kooperatifnya saya menggunakan Snowball Throwing, dengan tipe ini anak-anak aktif didalam pembelajaran, anak-anak juga interaksi sosialnya dapet, selain berdiskusi dengan kelompoknya, nanti diakhir ada sedikit permainan yaitu melempar bola salju, tentu saja bola (kertas) yang digunakan berisi pertanyaan untuk dilempar pada temannya, jadi meskipun kesannya bermain tetapi masih dalam lingkup serius, jadi mereka juga belajar gimana membuat pertanyaan, menjawab

⁶⁰ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

⁶¹ Dokumentasi SMP Islam Bahrul Amin

pertanyaan, mengemukakan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain.⁶²

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa Model pembelajaran yang berkelompok (*Cooperative Learning*) khususnya Snowball Throwing memiliki tujuan agar peserta didik dapat bekerjasama dengan baik melatih kreatifitas peserta didik dalam mengemukakan pendapat sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Selain itu melalui Cooperative Learning tipe Snowball Throwing memiliki tujuan agar peserta didik juga bisa belajar bagaimana mengemukakan pendapat dan juga Mendengarkan pendapat orang lain, belajar membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari orang lain, belajar membangun kedekatan dengan teman-temannya, belajar bagaimana mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka ketika ada salah satu dari kelompok tidak memahami materi yang dijelaskan, serta memudahkan mereka memahami materi karna dalam memahami materi mereka saling membantu satu sama lain sehingga terjalin kerja sama yang baik antar satu teman kelompok, dan juga mereka mengemas proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi aktif.

Dalam menerapkan model pembelajaran tidak luput dari penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung didalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan

⁶² Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 29 januari 2018

tujuan yang diinginkan, sesuai dengan pernyataan Bapak Hofi Susanto yang mengatakan bahwa:

untuk media saya cukup menggunakan buku paket mbak untuk jadi media pendukung saat pembelajaran, atau handout yang biasanya saya buat sendiri yang diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan. Tapi itu semua tergantung pada materi yang diajarkan dan juga pada strategi, metode, atau model pembelajaran yang digunakan.⁶³

Bapak Hofi Susanto juga menambahkan bahwa “kendala pada pembelajaran juga terletak pada media pembelajaran yang mana tidak semua siswa mendapat buku paket oleh karena itu disinilah bapak Hofi juga membuat handout yang diambil dari berbagai literatur sebagai penambah referensi siswa.”⁶⁴

Sedangkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran beliau mengemukakan:

saya membuat beberapa pertanyaan yang saya berikan nanti dalam pembelajaran, pertanyaan tersebut menyangkut pre test dan post test.⁶⁵

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan terhadap dokumen berupa RPP mulai dari penyusunannya dan memilih model pembelajaran yang sesuai serta silabus yang ada pada guru PAI, apa yang disampaikan di atas betul adanya sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa: Perencanaan Pembelajaran PAI khususnya menggunakan model *cooperative learnig* tipe snowball

⁶³ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 29 januari 2018

⁶⁴ *ibid*

⁶⁵ *ibid*

throwing di SMP Islam Bahrul Amin berupa Silabus, RPP, dan handout yang dibuat oleh guru sendiri sebagai persiapan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru harus mempunyai persiapan tersendiri sebelum mengajar, misalkan membuat RPP dan pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pemilihan model pembelajaran bapak Hofi Susanto lebih menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam proses pembelajarannya, berikut hasil wawancara dengan bapak Hofi Susanto selaku guru PAI terkait konsep dari *Cooperative Learning* tipe *Snowball*

Throwing itu sendiri:

konsep dari *Cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* itu sendiri mbak.. saat guru masuk kelas, setelah pembukaan guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian Guru membentuk kelompok – kelompok dan memanggil masing - masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. Masing - masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing – masing siswa diberikan satu lembar kerja (kertas) untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua

kelompok. Nah..kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah siswa mendapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah itu evaluasi selanjutnya Penutup.⁶⁶

Untuk mengetahui pelaksanaan Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yang terjadi didalam kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Islam barul Amin, peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti juga terlibat dalam proses pembelajaran, merasakan suka dan duka saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, kemudian penutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik yaitu:

a. Pendahuluan

Peneliti menanyakan pendahuluan/kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran kepada guru PAI kelas VII yaitu Bapak Hofi Susanto beliau mengemukakan:

untuk kegiatan awal seperti biasa mbak, saya mengucapkan salam, setelah itu berdoa sambil melihat ke siapan siswa setelah selesai berdoa saya absen dulu baru setelah itu

⁶⁶ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

apersepsi + mengulas pelajaran minggu lalu. Untuk kegiatan awal ini biasanya saya setel 10 menit.⁶⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswi kelas VII A yang mengatakan:

pak hofi biasanya selesai salam terus doa, abis itu diabsen bu... terus pak hofi suka nanya pelajaran minggu lalu, katanya, pak hofi pengen tau masi inget apa nggak pelajaran kemaren.⁶⁸

Hal serupa juga di perkuat dengan pernyataan oleh siswi kelas VII B “sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan pertanyaan seputar pelajaran minggu lalu”⁶⁹

Selanjutnya mengenai Pre-test pak Hofi selalu melakukan kegiatan pre-test ini meskipun durasi waktu hanya 10 menit untuk pembukaan, berikut hasil wawancara dengan bapak Hofi yang mengatakan bahwa:

untuk pre-test saya selalu melakukannya meskipun hanya sekedar bertanya kepada siswa tentang materi apa yang dibahas kemaren, yaa.. pertanyaan-pertanyaan dasarnya sekedar untuk mengingatkan pelajaran kemaren, dan pre-test ini saya lakukan sebelum memulai pelajaran, dengan begini mbak.. anak-anak pikirannya jadi fokus pada pelajaran.⁷⁰

untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dikelas VII A guna melihat proses pembelajaran secara langsung:

setelah guru masuk kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, selanjutnya guru mulai mengabsen kehadiran siswa, kemudian guru melakukan pre-test bertanya

⁶⁷ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

⁶⁸ Desi Sinta, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

⁶⁹ Mila Rosa, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

⁷⁰ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

mengenai pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa diam antusias mendengarkan pertanyaan yang dolontarkan oleh guru.⁷¹

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan tidak lupa sebelum proses pembelajaran dimulai guru melakukan pre-test untuk mengingatkan kembali materi yang sudah di ajarkan minggu lalu, dengan demikian pikiran siswa jadi terfokus kepada pelajaran sehingga suasana dikelas menjadi kondusif.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan awal/pendahuluan selama 10 menit Selanjutnya kegiatan inti, proses pembelajaran menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing, sesuai dengan RPP peneliti dapat melihat Langkah-langkah penggunaan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yang disampaikan dengan menggunakan EEK yaitu Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi. Kegiatan Elaborasi yakni penyampaian materi, serta pembagian kelompok, kemudian memanggil ketua masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang langkah-langkah yang dilakukan saat berada didalam kelas adalah sebagai berikut:

⁷¹ Observasi, Jember, 24 maret 2018.

nah saat kegiatan inti ini saya sampaikan dulu mbak terkait materi yang akan disajikan, baru setelah itu saya bagi kelompok, 1 kelompok bisa 4-5 orang, untuk kelompoknya biasanya saya yang atur sendiri, kalo saya yang ngatur nanti dalam satu kelompok, anak yang pintar saya kelompokkan sama anak yang kurang pintar, jadi saya harap yang pintar bisa mengajarkan kepada teman-temannya nanti pas diskusi, baru setelah bagi kelompok, tiap-tiap ketua kelompok saya panggil buat di briving nnti mereka bahas apa aja, terus saya kasi handout yang saya buat sendiri.⁷²

Sesuai dengan wawancara diatas penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas VII yang mengatakan bahwa “kalo pas pelajaran bisanya pak hofi buat kelompok, tapi kelompoknya pak hofi yang nentukan bu,.. jadi saya ga bisa satu kelompok sama temen-temen saya, abis itu pak Hofi ngasi foto copyan biasanya ketua kelompoknya itu yang ngambil.”⁷³

Wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa disaat kegiatan inti guru pendidikan agama islam menyampaikan terlebih dahulu terkait materi yang akan disajikan kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dalam pembagian kelompok diketahui bahwa bapak Hofi menggunakan cara yang heterogen yaitu kelompok dibentuk berdasarkan beberapa pertimbangan misalnya jenis kelamin, kepintaran, atau latar belakang anak dan yang terjadi di dalam kelas Bapak Hofi membagi kelompok menurut tingkat kepandaian, jadi tiap-tiap kelompok ada siswa yang pandai dan juga ada siswa yang

⁷² Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

⁷³ Diah Maulina, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

kurang pandai. Metode kelompok heterogen ini cukup baik dalam mendidik anak untuk saling menghargai satu sama lain dan saling membantu satu sama lain. Setelah dibagi kelompok bapak Hofi memanggil ketua dari masing-masing kelompok yang akan di beri beberapa lembar handout untuk dijadikan pedoman saat diskusi berlangsung.⁷⁴

Selanjutnya Eksplorasi yakni masing-masing ketua kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru melalui handout yang telah di bagikan pada masing-masing ketua kelompok.⁷⁵ Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hofi Susanto yang mengatakan bahwa:

setelah dibagikan handoutnya, anak-anak langsung kembali ke kelompoknya masing-masing buat presentasi buat diskusi, saat itu saya biarkan anak-anak menyampaikan materi sesuai kemampuan mereka dulu, biar mereka diskusi sama kelompoknya, baru setelah selesai diskusi saya beri 1 lembar kertas atau mereka sendiri yang menyiapkan kertas untuk menuliskan 1 pertanyaan per satu kelompok terkait materi yang dijelaskan masing-masing kelompok atau boleh juga membuat pertanyaan sesuai materi yang dijelaskan oleh kelompok lain karna nanti kertasnya itu dilempar kekelompok lain untuk di jawab.⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa dari kelas VII A yang mengatakan bahwa ”abis kita diskusi bu... sama pak Hofi disuruh buat pertanyaan dikertas, nah kita kerja sama buat soal-nya itu karna kan nanti bakal di jawab sama kelompok lain bu...”⁷⁷

⁷⁴ Observasi, Jember, 24 maret 2018.

⁷⁵ Observasi, Jember, 24 maret 2018.

⁷⁶ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

⁷⁷ Diah Maulina, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi pada tanggal 24 maret 2018 yang diketahui bahwa dalam proses pembelajaran saat siswa menjelaskan materi, siswa menggunakan handout yang bapak hofi buat sendiri melalui beberapa literature yang berkaitan dengan materi untuk di jadikan pedoman saat ketua kelompok presentasi pada kelompoknya. Pada saat proses diskusi terlihat memang siswa yang menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan mereka, siswa secara bersama-sama berusaha memecahkan materi yang mereka dapat. Setelah itu mereka menyiapkan 1 lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan yang nantinya akan dilempar kepada kelompok lain. Pada saat melempar kertas berisi pertanyaan, bapak Hofi memberikan waktu untuk mereka melempar-lempar bola kertas selama kurang lebih 2 menit untuk bersenang senang, berebutan bola kertas yang berisi pertanyaan untuk mereka jawab serta mencari kertas mana yang berisi pertanyaan karna pada dasarnya hanya ada 4 bola pertanyaan yang ditulis masing-masing kelompok selebihnya hanya kertas kosong yang dilempar untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, terlihat bagaimana siswa di kelas VII A terlihat senang ketika proses melempar bola salju yang berisi pertanyaan tersebut.⁷⁸

Setelah masing-masing kelompok menerima kertas berisi pertanyaan, bapak hofi memberikan waktu untuk menjawab

⁷⁸ Observasi, Jember, 24 maret 2018.

pertanyaan, kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan jawaban yang telah mereka jawab.

Bapak Hofi Susanto menjelaskan bahwa pada saat semua sudah selesai membacakan jawaban dari masing-masing kelompok giliran bapak Hofi Susanto yang menjelaskan terkait materi yang di diskusikan pada masing-masing kelompok dan pak Hofi juga meluruskan jawaban yang dibacakan oleh perwakilan masing-masing kelompok, memberikan penguatan, serta memberi kesimpulan.⁷⁹ Kegiatan ini merupakan tahap konfirmasi yakni guru Memberi penguatan dan kesimpulan

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara siswa kelas VII A yang mengatakan bahwa:

kita jawab pertanyaan dari kelompok lain ya sesuai sama yang kita pahami bu... pak Hofi ga marah kalo seumpama jawaban kita ada yang salah ato kurang bener, sama pak hofi dibiarkan nanti sama pak hofi dijelaskan lagi materinya sama jawaban kita yang dibacakan di depan, biasanya pak hofi gitu seh bu.⁸⁰

Wawancara di atas di perkuat dengan observasi yang diketahui bahwa setelah pembacaan jawaban dari masing-masing perwakilan kelompok guru memberikan penguatan dan meluruskan atas jawaban yang dilontarkan peserta didik.⁸¹

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti ada kendala, hal ini juga terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan

⁷⁹ Hofi Susanto, *Wawancara*, 16 maret 2018.

⁸⁰ Desi Sinta, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

⁸¹ Observasi, *Jember*, 24 Maret 2018.

Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yang mana guru PAI yakni Bapak Hofi Susanto mengatakan bahwa:

Kendala dikelas cukup banyak dan tiap kelas kendalanya berbeda-beda mbak.. umumnya kendala terletak pada ketua kelompok dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, ada juga siswa yang acuh tak acuh pada saat proses pembelajaran berlangsung padahal lagi diskusi, kemudian ada juga nih siswa yang pintar tapi dia tidak mau berbagi ilmu kepada teman-temannya, istilahnya dia itu seperti selfis mbak, jadi berbeda-beda kendalanya, gini... sebagus apapun metode itu pasti ada kekurangan dan kelebihan didalamnya, pasti ada kendala yang dihadapi.. kadang metodenya sudah bagus tapi tidak sesuai dengan keadaan peserta didiknya sehingga yaitu tadi ada beberapa kendala yang harus dihadapi.⁸²

Sebagai seorang guru/pendidik sudah seharusnya ketika ada kendala saat proses pembelajaran berlangsung pendidik harus mencari solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi tersebut, guna untuk memperbaiki dan untuk menjadikan model pembelajaran yang digunakan tersebut lebih sempurna seperti yang disampaikan oleh Bapak Hofi ketika ditanya bagaimana solusi yang dilakukan ketika menghadapi kendala tersebut, Bapak Hofi mengatakan bahwa:

kalo sudah seperti itu, seperti yang saya katakan di awal dalam pembagian kelompok saya yang pilih sendiri karna saya tau mana siswa yang pintar dan mana yang biasa-biasa saja, kemudian saya jadikan mereka 1 kelompok, siswa yang saya anggap pintar saya jadikan ketua kelompok. Ini berguna juga bagi siswa yang cenderung selfis tadi.. siswa yang pintar tapi tidak mau berbagi ilmu terhadap teman-temannya, ketika saya jadikan mereka leader bagi teman sekelompoknya, mau tidak mau mereka mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Untuk siswa yang acuh tak acuh pada saat pembelajaran berlangsung, biasanya saya suruh

⁸² Hofi Susanto, *Wawancara*, 16 maret 2018.

jawab pertanyaan ketika kelompok mereka mendapatkan bola salju (bola pertanyaan).⁸³

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasanya pada kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi melalui kegiatan Elaborasi Eksplorasi dan Konfirmasi serta sedikit memodifikasi kegiatan inti untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Penutup

Setelah dilakukukannya kegiatan inti yang diakhiri dengan memberikan penguatan atas jawaban yang di bacakan oleh peserta didik selanjutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini Bapak Hofi Susanto mengatakan bahwa: “kegiatan penutup dilakukan seperti pada umumnya mbak....yakni mengucapkan salam diakhir pembelajaran”, tapi sebelum itu bapak Hofi juga mengatakan bahwa beliau juga memberikan tanya jawab dan membuat kesimpulan, serta menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya baru setelah itu mengucapkan salam sebagai akhir dari kegiatan pembelajaran.⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswi kelas VII A bahwa setiap hendak mengakhiri pembelajaran guru mata pelajaran PAI selalu mengajak untuk berdoa bersama terlebih dahulu, dan tidak lupa menyampaikan materi pertemuan selanjutnya.⁸⁵

⁸³ Hofi Susanto, *Wawancara*, 16 maret 2018.

⁸⁴ Ibid.

⁸⁵ Desi Sinta, *wawancara*, Jember 16 maret 2018.

Dari hasil wawancara tersebut di perkuat dengan observasi yang diketahui bahwa penutup yang merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran, kegiatan yang dilakukan berupa Pelaksanaan tes akhir, membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta Berdoa dan mengucapkan salam.⁸⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa dan tidak lupa sebelum proses pembelajaran dimulai guru melakukan pre-test untuk mengingatkan kembali materi yang sudah di ajarkan. Untuk kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi dengan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yang dibahas dalam kegiatan Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi yang disingkat (EEK) karna pada dasarnya sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP. Penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing tersebut terkadang bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan yang terakhir adalah penutup, kegiatan yang dilakukan berupa

⁸⁶ Observasi, Jember, 24 Maret 2018.

Pelaksanaan tes akhir, membuat rangkuman/simpulan pelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta berdoa dan mengucapkan salam. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sepenuhnya pihak sekolah memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran.

3. Evaluasi Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Salah satu komponen yang penting dalam tahap pembelajaran dan harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran adalah evaluasi. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan evaluasi pembelajaran pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti), evaluasi setelah menggunakan model *Cooperative learning tipe Snowball Throwing* bapak Hofi Susanto menjelaskan bahwa:

untuk evaluasinya saya sesuaikan sama materinya mbak... di bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti) ini saya menggunakan latihan soal saja, latihan inilah yang saya gunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di kelas dengan menggunakan *Snowball throwing* ini, selain latihan soal biasanya saya kasi tanya jawab diakhir pembelajaran.⁸⁷

Dapat diketahui bahwa yang digunakan dalam evaluasi ini adalah aspek koqnitif yaitu lebih menekankan pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual, dan dapat diketahui pula evaluasi yang digunakan adalah evaluasi dalam bentuk tes formatif yang merupakan tes

⁸⁷ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, guna memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hofi Susanto data tersebut sesuai dengan hasil observasi di kelas VII A bahwa guru PAI telah melakukan tanya jawab dan memberikan soal-soal dengan bentuk pilihan ganda serta uraian yang harus dikerjakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti)⁸⁸

Selain evaluasi dalam bentuk formatif ada juga evaluasi dalam bentuk sumatif yakni tes hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar murid setelah mengikuti program pengajaran tertentu atau evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik pada akhir semester. Bapak Hofi juga menjelaskan bahwa “evaluasi sumatif baru dapat dilakukan apabila telah selesai mengajarkan seluruh pokok bahasan atau unit pengajaran yang merupakan forsi dari semester yang bersangkutan”.⁸⁹ Jadi untuk evaluasi pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* adalah dengan menggunakan evaluasi formatif karna apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses

⁸⁸ Observasi, Jember, 24 Maret 2018.

⁸⁹ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

belajar mengajar, terutama dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Snowball Throwing.

Bapak Hofi Susanto juga menjelaskan bahwa “Didalam model *Cooperative Learning* tipe Snowball Throwing ini mencakup 3 penilaian diantaranya kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Yang pertama pada kompetensi sikap teknik yang digunakan dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Aspek sikap ini dapat dilakukan melalui tahapan mengamati perilaku peserta didik selama diskusi berlangsung apakah siswa tersebut aktif berpartisipasi dan kreatif dalam kelompok atau tidak ketika berdiskusi. Kemudian yang ke dua kompetensi pengetahuan teknik yang digunakan ialah tes tulis, tes lisan, serta penugasan karna pada dasarnya penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara mengerjakan soal pilihan ganda, isian atau tanya jawab, yang terakhir yakni kompetensi keterampilan teknik yang digunakan dapat berupa praktik atau paling tidak membuat portofolio seperti ringkasan materi atau peta konsep dari hasil diskusi ditulis dibuku tugas PAI setelah selesai mempelajari materi tiap pertemuannya atau tiap periode tertentu. Tetapi karena kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum KTSP yang notabennya hanya fokus pada aspek kognitif saja maka kompetensi yang digunakan

hanya kompetensi pengetahuan berupa penilaian tes tulis dan tes lisan, di RPP juga dicantumkan penilaian hanya dalam bentuk soal.⁹⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI adalah evaluasi hasil belajar dengan bentuk formatif dengan menggunakan penilaian tes tulis dan tes lisan, dimana evaluasi dalam penelitian ini lebih menekankan kepada aspek kognitif saja yang dilakukan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. adapun aspek afektif dan psikomotorik secara harfiah memang ada akan tetapi dalam penelitian ini subjek penelitian hanya menekankan pada aspek kognitif karna pada dasarnya kurikulum yang digunakan disekolah adalah KTSP yang hanya menekankan pada aspek kognitif.

C. Pembahasan Temuan

Adapun bahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan temuan yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil temuan penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.

Fokus penelitian	temuan
1	2
Perencanaan penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI	Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru sudah mempersiapkan rencana

⁹⁰ Hofi Susanto, *wawancara*, Jember 16 maret 2018

1	2
di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.	pelaksanaan pembelajaran khususnya model <i>Cooperative Learning</i> tipe snowball throwing yaitu dengan membuat RPP yang dalam pembuatannya mengacu pada silabus. Serta handout sebagai tambahan referensi. Dalam pembuatan RPP guru sudah menyesuaikan dengan standar kompetensi, memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas sehingga RPP tersebut mampu menjadi pedoman untuk mengajar.
Pelaksanaan Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018	pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan inti berisi tentang penyampaian materi dengan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing yang dibahas dalam kegiatan Elaborasi, Eksplorasi dan Konfirmasi yang disingkat (EEK) karna pada dasarnya sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP. Penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing tersebut terkadang bersifat kondisional dengan sedikit modifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini sepenuhnya pihak sekolah memberikan wewenang kepada guru mata pelajaran.
Evaluasi Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI di SMP	Evaluasi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI adalah evaluasi hasil belajar dengan bentuk formatif

1	2
Islam Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018.	dengan menggunakan penilaian tes tulis dan tes lisan, dimana evaluasi dalam penelitian ini lebih menekankan kepada aspek kognitif dan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang di dapatkan oleh peserta didik pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti) setelah di adakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing. Adapun aspek afektif dan psikomotorik secara harfiah memang ada akan tetapi dalam penelitian ini subjek penelitian hanya menekankan pada aspek koqnitif karna pada dasarnya kurikulum yang digunakan disekolah adalah KTSP yang hanya menekankan pada aspek kognitif.

Adapun rincian pembahasan temuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD), indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁹¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa Perencanaan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin meliputi silabus dan RPP. dalam penyusunan RPP sudah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan mengacu pada silabus.

Mulyasa mengatakan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.⁹²

Pada rencana pembelajaran berupa RPP ini terlihat pada komponen RPP khususnya pada model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran bagian inti, tergambar bahwa guru PAI menerapkan model *Cooperative Learning* tipe snowball throwing yaitu pada pertemuan pertama BAB Materi perilaku terpuji yaitu kerja keras, tekun, ulet dan teliti.

Dalam penyusunan RPP juga mempertimbangkan atau memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan disesuaikan dengan peserta didik serta mencerminkan indikator dan tujuan yang jelas sehingga RPP tersebut mampu menjadi pedoman untuk mengajar.

⁹¹ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 183.

Sesuai dengan teori yang dikembangkan Sugeng Listyo mengatakan bahwa Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.⁹³ Sehingga Perencanaan pembelajaran dapat diartikan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁹⁴

Temuan penelitian juga menemukan bahwa perencanaan menggunakan model *Cooperative learning* tipe snowball throwing di SMP Islam Bahrul Amin, guru pendidikan Agama Islam khususnya menyiapkan handout sebagai tambahan referensi dan sebagai media pendukung pada proses pembelajaran.

Mashudi mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan (siswa). media digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul amin

⁹³ Sugeng listyo prabowo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

⁹⁴ Zulaichah Achmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008),10.

⁹⁵ Mashudi, *Produktif Mengembangkan Media*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 63.

sudah dilaksanakan secara optimal. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP yang dalam pembuatannya mengacu pada silabus, yang sesuai dengan Peraturan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Serta membuat handout sebagai tambahan referensi dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI kelas VII A di SMP Islam Bahrul Amin pada bab perilaku terpuji yaitu guru menyampaikan materi yang akan disajikan terlebih dahulu kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara heterogen, dari kelompok tersebut guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk di briving dan dibagikannya handout untuk dijadikan pedoman saat menjelaskan kepada kelompoknya masing-masing.

Ismail mengatakan bahwa Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen.⁹⁶

⁹⁶ Ismail, *Model Model Pembelajaran Mutakhir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 27

Temuan tersebut kemudian di dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Agus Suprijono bahwa Snowball Throwing suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru.⁹⁷

Aris Shoimin juga mengatakan bahwa pada fase ke 3 dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa kemudian dilanjutkan pada fase ke 4 yaitu dengan memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.⁹⁸

Berdasarkan temuan tersebut dan di diskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail, Agus Suprijono dan Aris Shoimin dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian kurang sesuai dengan teori karna dalam prakteknya guru sedikit memodifikasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada pembagian handout. Seharusnya guru sendirilah yang harus menjelaskan materi pada masing-masing ketua kelompok tetapi dalam hal ini guru lebih suka memberikan handout karna memiliki tujuan tertentu yakni untuk bisa mengatur waktu.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, setelah masing-masing ketua kelompok mendapatkan handout kemudian masing-masing ketua kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan

⁹⁷ Agus Suprijono, *Model-Model pembelajaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011),8.

⁹⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13* (Yogyakarta: AR-RUZZ media, 2014), 175.

oleh guru melalui handout yang telah di bagikan, guru menginstruksikan untuk membuat 1 pertanyaan per 1 kelompok yang ditulis pada kertas yang nanti akan dilempar ke kelompok lain untuk di jawab.

Temuan tersebut kemudian di dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Aris Shoimin bahwa saat ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok guru memberikan selebar kertas kepada setiap siswa dan meminta siswa tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru dan meminta setiap siswa untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada siswa lainnya kemudian meminta setiap siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari siswa lain pada kertas kerja tersebut.⁹⁹

Temuan tersebut juga di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Agus Suprijono yang mengungkapkan bahwa saat ketua kelompok kembali pada kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya kemudian masing-masing siswa diberikan 1 lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Selanjutnya kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit setelah

⁹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), 175.

siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.¹⁰⁰

Berdasarkan temuan tersebut dan di diskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Aris Shoimin dan Agus Suprijono dapat dipahami bahwa hasil temuan penelitian kurang sesuai dengan teori karna dalam prakteknya guru memodifikasi lagi pelaksanaan pembelajaran yakni pada bola salju/bola kertas yang dilempar. Seharusnya bola kertas berisi pertanyaan tersebut di lempar kepada masing – masing siswa, satu pertanyaan per 1 siswa, tapi dalam pelaksanaannya guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat 1 pertanyaan per 1 kelompok dengan begitu nanti diakhir kegiatan masih tersisa waktu untuk guru menjelaskan kembali materi dan guru meluruskan jawaban yang dibacakan oleh perwakilan masing-masing kelompok, serta memberikan penguatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan temuan yang didapat dan di diskusikan dengan beberapa teori di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe Snowball Throwing hasil temuan penelitian kurang sesuai dengan teori karena guru memodifikasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada pembagian handout dan pada bola salju/bola kertas berisi pertanyaan yang dilempar. Melihat proses kegiatan Model *Cooperative Learning* tipe

¹⁰⁰ Agus Suprijono *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2009), 128.

Snowball Throwing begitu panjang dan memakan waktu disinilah guru akhirnya sedikit memodifikasi model pembelajaran ini.

3. Evaluasi Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan data tentang evaluasi yang diberikan oleh guru. Evaluasi yang diberikan merupakan evaluasi bentuk formatif dimana evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik. Setelah guru meluruskan jawaban yang dibacakan oleh perwakilan masing-masing kelompok, serta memberikan penguatan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik di akhir proses pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti) setelah diadakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Cooperative Learning tipe Snowball throwing

Temuan tersebut kemudian di dialogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Sahlan bahwa tes formatif merupakan salah satu jenis tes yang diberikan kepada peserta didik setelah mereka menyelesaikan satu atau dua unit pembelajaran. Hasil tes formatif terutama digunakan untuk memonitoring apakah proses pembelajaran yang telah dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰¹

¹⁰¹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 244.

Berdasarkan teori tersebut, tes formatif digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi bahwa evaluasi formatif juga dimaksudkan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.¹⁰²

Temuan penelitian juga menemukan bahwa tes yang digunakan untuk evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan dimana evaluasi dalam penelitian ini lebih menekankan kepada aspek kognitif.

Temuan tersebut di analogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Kadek Ayu Astiti yang mengemukakan bahwa pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.¹⁰³

Adapun aspek afektif dan psikomotorik secara harfiah memang ada karna pada dasarnya aspek yang diukur dalam penilaian berbasis KTSP mencakup penilaian proses dan hasil belajar, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi aspek yang lebih ditekankan pada kurikulum ini adalah aspek kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe Snowball Throwing yang dilakukan di SMP Islam Bahrul Amin hanya menggunakan aspek kognitif sebagai evaluasi karna pada akhirnya

¹⁰² Suharsimi arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 26.

¹⁰³ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 24.

seperti ulangan harian, UTS, UAS dan lain-lain yang digunakan hanya aspek kognitif saja.

Hasil temuan tersebut di analogikan dengan teori yang dikembangkan oleh Wina Sanjaya bahwa kriteria keberhasilan KTSP lebih banyak diukur dari kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sistem kelulusan yang ditentukan oleh standar minimal penguasaan isi pelajaran seperti yang diukur dari hasil Ujian Nasional. Soal-soal dalam UN lebih banyak bahkan seluruhnya menguji kemampuan kognitif siswa dalam setiap mata pelajaran. Walaupun dianjurkan kepada setiap guru menggunakan sistem penilaian proses misalnya dengan portofolio, namun pada akhirnya kelulusan siswa ditentukan oleh sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.¹⁰⁴

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa hasil penelitian tentang evaluasi penerapan Model *Cooperative Learning* tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti) menggunakan evaluasi formatif dengan menggunakan penilaian tes tulis dan tes lisan yang mana aspek yang ditekankan dalam evaluasi ini adalah aspek kognitif.

¹⁰⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktik pengembangan KTSP* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 130.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang penerapan model pembelajaran Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul amin meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Serta membuat handout sebagai tambahan referensi.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti terdapat tahap-tahap penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* yang dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran PAI sedikit memodifikasi model tersebut
3. Evaluasi pada penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada bab perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet dan teliti) menggunakan evaluasi formatif dengan menggunakan penilaian tes tulis dan tes lisan. aspek yang ditekankan adalah aspek kognitif.

B. Saran-saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi kepala SMP Islam Bahrul Amin, agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kemampuannya baik dari aspek intelektual, keimanan, teknologi dan kreativitas. Dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Bahrul Amin, agar meningkatkan kemampuannya sehingga melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan selektif dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengembangkan potensi siswa dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, perlu halnya dilakukan penelitian selanjutnya mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe snowball throwing ataupun yang sejenisnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meneliti lebih lanjut aspek-aspek yang bukan menjadi perhatian peneliti sebelumnya, termasuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Ali, Muhammad . 1898. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Satu Nusa.
- Bakry, Sama'un. 2005. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Brouwer, M.A.W. 1984. *Psikologi Fenomenologis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Social dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Humidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makmur, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

- Mulyasa. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mashudi, 2013. *Produktif Mengembangkan Media*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, Ai Sri. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta : Pustikom.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran, Cet. 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Satori, Djam'an dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprijono, Agus. 2012. *Metode dan Model-Model mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus . 2011. *Model-Model pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Sugeng listyo prabowo dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Rajawali Pres.

Shoimin, Aris . 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.

Trianto. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus P3B. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yadianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018	Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	<p>a. Membuat RPP b. Membuat silabus.</p> <p>a. Menjelaskan materi b. Membagi kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru d. Masing-masing siswa membuat pertanyaan dalam sebuah kertas e. Kertas yang sudah berisi pertanyaan dibentuk seperti bola kemudian di lempar dari satu siswa ke siswa lainnya f. Beri kesempatan siswa menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut</p> <p>a. Tes Formatif</p>	<p>1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa</p> <p>2. Dokumen</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif, field research dengan pandangan fenomenologi</p> <p>2. Subyek penelitian menggunakan teknik <i>purposive</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter</p> <p>4. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data menggunakan <i>triangulasi</i> sumber dan <i>triangulasi</i> teknik</p>	<p>1. Bagaimanakah perencanaan model <i>cooperative learning</i> tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI di SMP Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimanakah pelaksanaan model <i>cooperative learning</i> tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI di SMP Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>3. Bagaimanakah evaluasi model <i>cooperative learning</i> tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI di SMP Bahrul Amin tahun pelajaran 2017/2018?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Kondisi objektif SMP Bahrul Amin
2. Proses Penerapan model *cooperative learning* Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kondisi peserta didik ketika penerapan model *cooperative learning* tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Wawancara/interview

1. Kepala sekolah
 - a. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
 - b. Apa visi, misi dan tujuan dari mendirikan SMP Bahrul Amin?
2. Guru mata pelajaran PAI
 - a. Apa alasan bapak menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran PAI?
 - b. Bagaimana konsep dari model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing itu sendiri?
 - c. Bagaimana penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing pada saat di kelas?
 - d. Bagaimana keadaan kelas dan peserta didik ketika penerapan Cooperative Learning tipe Snowball Throwing diterapkan?
 - e. Kesulitan atau kendala-kendala apa saja yang sering ditemui saat pelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tersebut?
 - f. Bagaimana solusi yang bapak lakukan atau berikan untuk mengatasi kendala tersebut?
 - g. Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut?
 - h. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model tersebut?

3. Peserta didik

- a. Apakah anda senang ketika guru PAI menggunakan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing?
- b. Jika senang apa alasan anda menyukainya?
- c. Jika tidak apa alasan anda tidak menyukainya?
- d. Apakah nilai-nilaimu bagus pada mata pelajaran PAI?
- e. Bagaimana pendapat anda mengenai model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing ini?

C. Documenter

- a. Sejarah berdirinya SMP Bahrul Amin
- b. Profil SMP Bahrul amin
- c. Data guru dan karyawan SMP Bahrul Amin
- d. Data peserta didik SMP Bahrul Amin
- e. Foto kegiatan pembelajaran model model *cooperative learning* tipe Snowball Throwing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penerapan model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP Islam Bahrul Amin

Kelas : VII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Akhlak): 11. Membiasakan perilaku terpuji.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.	Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)	1. Siswa berdiskusi bersama teman-temannya untuk menemukan konsep yang benar tentang perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti).	1. Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Apa pengertian kerja keras menurut istilah bahasa!	2 x 40 menit	
			2. Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku tekun!		
			3. Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Apa pengertian ulet menurut istilah bahasa!		
			4. Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Tunjukkan dalil naqli terkait dengan perilaku teliti!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>)					
11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.		2. Siswa mempraktikkan perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti) dalam kehidupan sehari-	Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku kerja keras terkait dengan aktivitas belajar kalian!	2 x 40 menit	
			Menyebutkan contoh-contoh	Tes unjuk	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku tekun terkait		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		hari di tengah-tengah keluarga.	perilaku tekun.	kerja		dengan aktivitas belajar kalian!		
			Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah!		
			4. Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti.	Tes unjuk kerja	Identifikasi	1. Tunjukkan contoh perilaku teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>)					
11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.		3. Siswa melakukan simulasi untuk membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.	1. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam belajar di tengah-tengah keluarga!	2 x 40 menit	
			2. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan sekolah.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian terhadap teman sejawatmu terkait dengan ketelitiannya dalam mengerjakan tugas sekolah!		
			3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan masyarakat.	<i>Self assesment</i> (Penilaian diri)	Pelaporan	1. Cobalah lakukan penilaian diri tentang ketekunan kalian dalam mengikuti aktivitas sosial di		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
					masyarakat!			
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Teliti (<i>Carefully</i>) Kerjakeras (<i>Bravery</i>)					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Riski Kamiati S. Pd
NIP :

Jember , Januari 2018
Guru Mapel Pendidikan Agama Islam

Hofi Susanto S.Pd
NIP :



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Islam Bahrul Amin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 11. Membiasakan perilaku terpuji
Kompetensi Dasar	: 11.1. Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2. Menampilkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti. 11.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti.
Alokasi Waktu	: 6 X 40 menit (3 pertemuan)

Indikator

- 11.1.1. Menjelaskan arti kerja keras beserta dalilnya.
- 11.1.2. Menjelaskan arti tekun dan ulet beserta dalilnya.
- 11.1.3. Menjelaskan arti teliti beserta dalilnya.
- 11.2.1. Menyebutkan contoh kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.2.2. Menyebutkan contoh tekun dan ulet dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.2.3. Menyebutkan contoh teliti dalam kehidupan sehari-hari.
- 11.3.1. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan keluarga.
- 11.3.2. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan sekolah.
- 11.3.1. Membiasakan berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan.
- Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan dan menyukainya
- Siswa dapat membiasakan diri berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan serta merasakan manfaatnya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Teliti (*Carefully*)
 Kerjakeras (*Bravery*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Dalil naqli tentang kerja keras, tekun, ulet dan teliti
- Fungsi kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Contoh-contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan.
- Pembiasaan perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan
- Manfaat berperilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan

Model Pembelajaran

Pertemuan pertama:

- Snowball Throwing
- Tanya jawab

Pertemuan ke dua

- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan

Pertemuan ke tiga

- Tanya jawab
- Modeling

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

NO	Kegiatan	Yang dilakukan	waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • absensi • Pretest • Apersepsi 	10 menit

2	Inti	<p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyampaikan materi yang akan disajikan • guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen • guru memanggil ketua masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi (memberikan handout pada masing-masing ketua kelompok) <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • masing-masing ketua kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru melalui handout yang telah di bagikan pada masing-masing ketua kelompok • masing-masing kelompok diberi 1 lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok • kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain 	60 menit
---	------	--	-----------------

		<ul style="list-style-type: none"> • setelah kelompok mendapat 1 bola/ 1 pertanyaan, diberikan kepada kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut. • Perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan jawaban ke depan kelas <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Refleksi hasil pembelajaran • Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa • Memberi penguatan dan kesimpulan 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Berdoa, mengucapkan salam 	10 menit

Sumber Belajar pertemuan 1

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- Handout

Pertemuan ke 2

NO	Kegiatan	Yang dilakukan	waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • absensi • Pretest • Apersepsi 	10 menit
2	Inti	<p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi untuk mencari contoh-contoh nyata perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam kehidupan <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru dan siswa melakukan tanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) • Siswa melaporkan hasilnya 	60 menit
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan 	10 menit

		berikutnya.	
		<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa, mengucapkan salam 	

Sumber Belajar pertemuan 2:

Buku : *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*

Pertemuan ke 3

NO	Kegiatan	Yang dilakukan	waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Salam • Berdoa • absensi • Pretest • Apersepsi 	10 menit
2	Inti	<p>1) Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa. <p>2) Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan simulasi perilaku kerja keras, tekun, ulet dan • Siswa menuliskan kesannya <p>3) Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan) 	60 menit

3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tes akhir • Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman/simpulan pelajaran • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Berdoa, mengucapkan salam 	10 menit
---	---------	---	-----------------

Sumber Belajar pertemuan 2:

Buku : *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*

Penilaian

Pertemuan 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
11.1.1.Menjelaskan arti kerja keras dan menunjukkan dalilnya. 11.1.2.Menjelaskan arti tekun dan menunjukkan dalilnya. 11.1.3.Menjelaskan arti ulet dan menunjukkan dalilnya. 11.1.4.Menjelaskan arti teliti dan menunjukkan dalilnya.	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian kerja keras! ▪ Jelaskan pengertian tekun! ▪ Jelaskan pengertian ulet dan teliti! ▪ Apakah fungsi kerja keras? ▪ Tulislah dalil naqli tentang tekun!

Pertemuan ke 2

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
11.2.1.Menyebutkan contoh-contoh perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceritakan contoh penerapan kerja keras! ▪ Ceritakan contoh penerapan tekun! ▪ Ceritakan contoh penerapan

11.2.2.Menyebutkan contoh-contoh perilaku tekun dalam kehidupan sehari-hari			ulet!
11.2.3.Menyebutkan contoh-contoh perilaku ulet dalam kehidupan sehari-hari			▪ Ceritakan contoh penerapan teliti!
11.2.4.Menyebutkan contoh-contoh perilaku teliti dalam kehidupan sehari-hari			

Pertemuan 3

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
11.3.1.Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan keluarga.	Unjuk kerja	Tes simulasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Simulasikan sikap anak yang bekerja keras ketika mendapatkan tugas! ▪ Simulasikan sikap anak yang tekun dalam belajar! ▪ Simulasikan sikap anak yang ulet ketika sedang menemui kesulitan dalam tugasnya! ▪ Simulasikan sikap anak yang teliti saat mengerjakan suatu pekerjaan!
11.3.1.Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan sekolah.			
11.3.1.Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti dalam lingkungan masyarakat.			

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Jember, Januari 2018
Guru Mapel PAI**

**Riski Kamiati S. Pd.
NIP**

**Hofi Susanto S. Pd.
NIP**

Saran Kepala Sekolah:

.....

.....

KERJA KERAS, TEKUN, ULET DAN TELITI

A. Kerja Keras

1. Pengertian Kerja Keras

Kerja artinya berusaha atau berupaya. Keras artinya sungguh-sungguh. Jadi, yang dimaksud kerja keras adalah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita yang diinginkan.



Hal apapun kalau kita lakukan dengan kerja keras Allah akan memberikan jalan keluar. Manusia hidup memiliki dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Masing-masing unsur tersebut mempunyai kebutuhan. Kebutuhan jasmani berupa (materi) tampak seperti makanan, pakaian dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan rohani kebutuhan yang sifatnya tidak

tampak (abstrak) seperti beribadah kepada Allah.

Bentuk kerja keras yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari meliputi berbagai bidang kehidupan manusia, seperti dalam mencari nafkah, dalam belajar, dalam meniti karir, dalam merintis suatu pekerjaan, dan lain sebagainya. Hampir tidak kita temukan seseorang dapat sukses dalam usahanya jika tidak bekerja keras. Karena itu, sebagai siswa kalian harus bekerja keras dalam meraih cita-cita kalian melalui belajar yang giat dalam semua mata pelajaran yang kalian pelajari. Jangan sampai kalian bermalas-malasan dalam belajar jika kalian ingin sukses dalam sekolah kalian. Dalam bidang-bidang yang lain pun kalian juga harus bekerja keras jika kalian ingin sukses. Pada saatnya nanti kalian akan menekuni bidang-bidang tersebut, dan kalian mau tidak mau dituntut untuk bekerja keras. Kalian nantinya pasti akan bekerja untuk mencari nafkah, untuk meniti karir dalam bidang yang kalian tekuni, mengurus keluarga, mengurus masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya. Semua itu harus kalian lakukan dengan semangat dan bekerja keras jika kalian tidak ingin gagal.

Seorang muslim dianjurkan untuk selalu berusaha, selalu bekerja keras dan berdoa serta berserah diri kepada Allah merupakan satu kesatuan. Perhatikan firman Allah berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: ...sesungguhnya allah tidak akan mengubah keadaan satu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...(QS. Ar-raad: 11)

Ayat diatas memperlihatkan bahwa bagi seorang muslim kerja keras dan berusaha untuk mencapai kebaikan, memperbaiki tingkat kehidupan, mencari rezeki adalah kewajiban. Seorang muslim tidak dianjurkan untuk berdiam diri, pasif atau bermalas-malasan dengan hanya berdoa dan mengharap pertolongan allah. seorang muslim yang baik adalah mereka yang bekerja keras, tekun, ulet dan mengerjakan segala sesuatunya dengan teliti, sambil terus berdoa dan berserah diri kepada allah.

2. Membiasakan Perilaku Kerja Keras

Perilaku kerja keras sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau tidak hanya menghabiskan waktu untuk mengingat Allah saja, tetapi bekerja keras berdakwah, baik di Mekah maupun Madinah. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat meneladaninya bahwa kita diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk membiasakan perilaku bekerja keras, tidak boleh berangan-angan atau bergantung pada orang lain dengan meminta-minta. Agar kita mendapatkan hasil kerja yang baik, yang perlu dilakukan adalah rajin dan bekerja keras agar berhasil dan dapat mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan kreativitas, berdoa dan bertawakal kepada Allah, berlaku jujur, tidak mudah berputus asa dan bersabar jika mengalami kegagalan, selalu bersyukur atas rahmat Allah yang diterima.

3. Contoh Perilaku yang Mencerminkan Kerja Keras

- a. pandai membagi waktu sehingga waktu satu hari dapat efektif dan efisien. Tidak ada waktu yang terbuang sia-sia,
- b. pandai memanfaatkan waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat, misalnya ketika liburan kita membantu ayah bekerja di toko
- c. bangun pagi-pagi sebelum waktu subuh untuk melakukan sholat tahajjud
- d. menyediakan waktu khusus setiap hari untuk belajar mata pelajaran sekolah dan mengaji
- e. rintang tangan dan suka membantu pekerjaan orang lain.

B. Tekun

1. Pengertian Tekun



Tekun dalam islam disebut dengan istiqomah (rajin). Orang yang tekun tidak mudah berpindah dari suatu amal atau pekerjaan. Meskipun amal atau pekerjaan itu sedang mengalami krisis atau masa sulit. Orang yang tekun bekerja secara teratur, tidak mudah merasa bosan, dan selalu mau belajar dan berproses agar menjadi lebih baik.

Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tekun meskipun kelihatannya pekerjaan itu kecil dan remeh akan dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa.

Sikap tekun ini juga banyak ditekankan oleh Allah Swt. dalam al-Quran dan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui hadits-haditsnya. Nabi Saw. memberikan teladan kepada kita dalam bersikap tekun ini. Pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh Nabi Saw. selalu dilaluinya dengan penuh ketekunan, mulai dari menggembala kambing dan berdagang hingga tugas agung beliau, menjalankan risalah kenabian, dan menjadi kepala negara. Beribadah pun juga memerlukan ketekunan. Dalam al-Quran Allah Swt. Berfirman:

وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَكُنْ لَهُ تَتَبُّلاً (المزمل: 8)

Artinya: “Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.” (QS. al-Muzzammil (73): 8).

2. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap tekun
 - a. Mempunyai pendirian yang kuat
 - b. Selalu yakin dengan apa yang dipilih atau dikerjakan
 - c. Selalu berusaha memecahkan masalah bukan meratapinya
 - d. Tidak meremehkan hal-hal kecil

- e. Tidak mudah terpengaruh dengan omongan orang lain

C. Ulet

1. Pengertian Ulet



Ulet berarti tidak putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita. Orang yang ulet adalah orang yang tabah mengalami penderitaan yang disebabkan oleh perbuatan-perbuatannya sendiri guna mewujudkan keinginan keinginannya tersebut.

Orang yang ulet tidak pernah mengenal kata menyerah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang sesulit apa pun. Jatuh bangun dalam berusaha merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk memupuk sikap ulet pada diri seseorang. Dengan keuletan inilah seorang akan banyak belajar dalam proses meraih keberhasilan. Berangkat dari berbagai kegagalan yang selama ini dialami, seorang yang ulet justeru akan terus berusaha sampai akhirnya dapat meraih kesuksesan dalam usahanya.

Sifat ulet mirip dengan tekun. Orang yang tekun selalu mengerjakan pekerjaannya dengan rutin dan teratur, sedangkan orang yang ulet tetap berusaha meskipun menghadapi hambatan dan kesulitan.

Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan atau usaha kita tidak terlalu mudah. Kadang-kadang kita menghadapi kesulitan dan hambatan. Saat itulah dibutuhkan sikap ulet. Orang yang ulet akan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, orang yang tidak ulet akan mudah putus asa atau enggan melanjutkan usaha atau pekerjaannya ketika menghadapi kesulitan dan hambatan. Perhatikan firman Allah berikut ini:

إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنَ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Artinya: ...sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir. (QS. Yusuf : 87)

2. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap ulet
 - a. Tidak mudah patah semangat atau putus asa dalam berusaha.
 - b. Selalu belajar dan meningkatkan kemampuannya.
 - c. Kegagalan dianggap sebagai jalan menuju keberhasilan.
 - d. Selalu belajar dari kegagalan agar tidak jatuh pada kegagalan yang sama di kemudian hari.
 - e. Tidak menyalahkan peluang yang ada.
 - f. Tidak takut mengambil kesempatan jika ada.

D. Teliti

1. Pengertian Teliti



Teliti berarti cermat dan seksama. Teliti juga berarti hati-hati. Orang yang teliti adalah orang yang selalu cermat dan hati-hati dalam merencanakan hingga melakukan suatu pekerjaan. Orang yang tidak teliti adalah orang yang ceroboh dan mengerjakan sesuatu dengan semauanya sendiri. Ketelitian sangat diperlukan untuk suksesnya pekerjaan yang dilakukan. Suatu pekerjaan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan tidak hati-hati, hampir bisa dipastikan hasilnya tidak memuaskan, bahkan kebanyakan gagal. Ketelitian merupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Karena itu, sikap ini termasuk dalam akhlak terpuji. Sedang tergesa-gesa dan ceroboh termasuk akhlak yang tercela.

2. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap teliti
 - a. Tidak ceroboh dan selalu rapi dalam bekerja
 - b. Selalu memeriksa kembali setelah selesai melakukan pekerjaan
 - c. Selalu mengontrol pekerjaan sampai ke hal-hal kecil
 - d. Melakukan pekerjaan setahap demi setahap atau perlahan tapi pasti

E. Membiasakan Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet Dan Teliti

1. Kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam belajar

Agar kalian dapat berhasil dalam belajar, kalian harus mau bekerja keras. Setiap hari, kalian harus meluangkan waktu untuk belajar. Jika mungkin, kalian bisa menambahnya dengan les privat kepada guru. Buatlah jadwal di pagi dan malam untuk belajar. Di pagi hari, kalian bisa mempelajari pelajaran-pelajaran yang nanti akan diajarkan disekolah. Di malam hari, kalian dapat memanfaatkannya untuk mengulang dan mempelajari lagi pelajaran yang tadi diajarkan.

Kebiasaan belajar demikian harus dilakukan dengan semangat dan kerja keras. Kalian harus bisa bangun pagi agar waktu kalian di pagi hari tidak mepet dengan persiapan berangkat sekolah.

Ketekunan dan keuletan juga diperlukan dalam belajar. Kadang kita menemui pelajaran yang sangat sulit dicerna dan meskipun berulang kali dicoba untuk dipelajari tetap saja kita sulit memahaminya. Hal itu tidak boleh membuat kalian putus asa dan lantas membenci pelajaran tersebut. Carilah penyebabnya, pelajari lagi berulang ulang, dan tanyakan pada gurumu tentang pelajaran yang sulit dicerna itu, selanjutnya tanyakan juga bagaimana solusi mengatasinya.

Ketelitian dalam belajar perlu dibiasakan ketika kalian selesai mengerjakan tugas, PR, atau ulangan. Periksa dan telitilah lagi setiap kalian selesai mengerjakannya.

2. Kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam bekerja

Kerja keras, tekun, ulet dan teliti sangat diperlukan jika kalian bekerja. Tanpa Kerja keras, tekun, ulet dan teliti pekerjaan apapun akan sulit mendapatkan hasil maksimal. Kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam bekerja dapat kalian terapkan, misalnya jika kalian terlibat dalam anggota kepanitiaan acara pentas seni di sekolah. Kalian harus bekerja keras agar acara itu sukses. Kerja keras kalian dapat ditunjukkan dengan menyiapkan waktu yang cukup untuk persiapan acara. Jadwal dan rencana kerja harus disusun terlebih dahulu.

Dalam menyelenggarakan suatu acara tentu banyak kendala yang akan dihadapi, misalnya minimnya dana, adanya pihak-pihak yang tidak senang dengan acara kita, dll. Orang-orang yang tekun dan ulet tentu tidak akan mudah mengeluh dan menyerah terhadap kendala-kendala yang dihadapi. Orang yang tekun dan ulet akan selalu mencari solusi untuk memecahkannya.

3. Kerja keras, tekun, ulet dan teliti dalam beribadah

Dalam beribadah juga diperlukan kerja keras. Sholat lima waktu beserta sholat rawatibnya tentu tidak akan terlaksana tanpa kerja keras. Ketekunan dan keuletan dalam beribadah harus dibiasakan dalam bentuk, misalnya sholat tepat waktu. Seseorang dalam beribadah harus tekun dan istiqomah. Jangan beribadahaah di waktu senggang saja atau hari ini sholat besok tidak. Ibadah harus dilakukan dengan tekun, istiqomah dan terus-menerus.

Dalam beribadah seseorang juga harus teliti. Ketelitian dalam beribadah berhubungan dengan ketelitian kita terhadap syarat dan rukun ibadah yang kita kerjakan. Jika kita tidak teliti dalam syarat dan rukun ibadah yang kita kerjakan maka ibadah kita terancam tidak sah.

IAIN JEMBER

Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 6.1 kegiatan pendahuluan berupa Persiapan Pembelajaran, mngulas materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.



Gambar 6.2 kegiatan inti, Pembagian kelompok



Gambar 6.3 kegiatan inti, Briving ketua kelompok terakait materi yang akan dijelaskan ketua kelompok kepada masing-masing kelompok sekaligus pembagian handout



Gambar 6.4 kegiatan inti, ketua kelompok menjelaskan materi kepada masing-masing kelompoknya



Gambar 6.5 masing-masing kelompok membuat pertanyaan untuk dilempar ke kelompok lain



Gambar 6.6 kegiatan inti, proses snowball throwing (proses melempar kertas berisi pertanyaan yang dilempar kepada kelompok lain)

IAIN JEMBER



Gambar 6.7 kegiatan inti, tiap-tiap kelompok menerima pertanyaan dari kelompok lain kemudian menjawabnya di depan kelas



gambar 6.8 kegiatan penutup, refleksi materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya



Gambar 6.8 wawancara dengan kepala sekolah



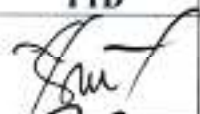
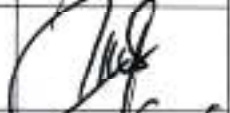
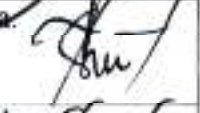


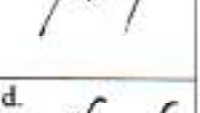

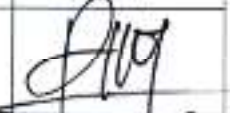



Gambar 6.9 wawancara guru PAI





Gambar 6.10 wawancara siswa

JURNAL PENELITIAN

No	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
1	27 januari 2018	silaturahmi	Yossi Permata Kurnia Sari, S.Pd	
2	29 januari 2018	Konsultasi dengan guru PAI	Hofi Susanto, S.Pd	
3	15 maret 2018	a. Mengantarkan surat izin penelitian	Yossi Permata Kurnia Sari, S.Pd	
		b. Kajian dokumen profil SMP Islam Bahrul Amin		
		c. Kajian dokumen keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SMP Islam Bahrul Amin		
		d. Kajian dokumen struktur guru SMP Islam Bahrul amin		
		e. Kajian dokumen keadaan siswa kelas VII SMP Islam Bahrul Amin		
4	16 maret 2018	Wawancara dengan kepala sekolah	Rizki kamiati, S.Pd	
		Wawancara dengan guru PAI Dan kajian dokumen perencanaan (silabus dan RPP)	Hofi Susanto, S.Pd	
5	24 maret 2018	Memulai Penelitian dikelas VII A	Hofi Susanto, S.Pd	
6	25 maret 2018	Wawancara dengan siswa	Desi Sinta Rahmawati VII A	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iajnember.ac.id](http://fik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 163 /In.20/3.a/PP.009/ 02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Februari 2018

Yth. Kepala SMP Bahrul Amin
Jl.PB. Sudirman/Sel. RSD Ajung Kalisat 68193

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Kismatil Ummah
NIM : 084 141 013
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bahrul Amin selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Kholilul Faizin



YAYASAN BAHRUL AMIN AL – KHOLILI
SMP ISLAM BAHRUL AMIN

NSS: 202052424337 / NPSN: 20583917

Jl. PB Sudirman/Sel. RSD Ajung Kec. Kalisat Telp. 085100649393

SURAT KETERANGAN

Nomor: 141/YBA/SMPI/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riski Kamiati, S. Pd.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. PB Sudirman/Sel RSD Desa Ajung Kec. Kalisat Kab. Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Kismatil Ummah**
NIM : 084 141 013
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian tentang "*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI*" di SMP Islam Bahrul Amin

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Maret 2018
Tempat : SMP Islam Bahrul Amin

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 26 Maret 2018

Kepala SMP Islam Bahrul Amin

Riski Kamiati, S. Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kismatil Ummah
NIM : 084 141 013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Amin Tahun Pelajaran 2017/2018” ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Oktober 2018
Saya yang Menyatakan,



Kismatil Ummah
Kismatil Ummah
NIM. 084 141 013

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kismatil Ummah
2. NIM : 084 141 013
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jember, 27 Desember 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 085 708 004 853
7. Alamat Rumah : Dusun Ajung Oloh RT 002, RW 009
Kecamatan kalisat
8. Nama Ayah : Muzammil
9. Nama Ibu : Sri Astutik

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK At-Taqwa (Lulus Tahun 2002)
2. SD Negeri Ajung 04 (Lulus Tahun 2008)
3. MTS Negeri Sukowono (Lulus tahun 2011)
4. MAN 2 Jember (Lulus tahun 2014)
5. IAIN Jember (Tahun masuk 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 5 Oktober 2018

Kismatil Ummah